

ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT SUKU DAYAK MAANYAN DESA TANIRAN KECAMATAN BENUA LIMA KABUPATEN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH

*Ethnobotany Of Medicinal Plants Of The Dayak Maanyan Tribe, Taniran Village,
Benua Lima District, East Barito Regency, Central Kalimantan*

Tri Haryanto, Budi Sutiya, Yuniarti

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Ethnobotanical studies aim to understand how individuals interact with their environment, both in traditional societies and today's industrialized societies. When talking about the interaction between humans and nature, the environment basically offers resources that must be used by its inhabitants to survive. The purpose of this study is to determine the types of plants and plant components used in traditional medicine. In addition, this study will examine how the Dayak Maanyan people process and use medicinal plants. The tools used in this study include a list of questions or questionnaires for the respondents involved as well as stationery and cameras. The main materials in this study are the plants used. Descriptive methodology was used in this research, along with in-depth interviews with selected resource persons, such as traditional healers and traditional leaders. The process undertaken to gather information and answer questions from respondents is outlined in this research technique. The conclusion of this study is that the number of medicinal plants utilized by the Dayak Maanyan community is 30 types of plants. The part of the plant that is most often used by the Dayak Maanyan community is the leaf, which is 44%, the root is 30%, the stem is 15% and the bark is 11%. There are 5 ways of processing plant parts to be used, namely by boiling, pounding, soaking, rubbing and eating.*

Keywords: *Ethnobotany; Traditional medicine, Dayak Maanyan*

ABSTRAK. Studi etnobotani bertujuan untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat industri saat ini. Ketika berbicara tentang interaksi antara manusia dan alam, lingkungan pada dasarnya menawarkan sumber daya yang harus digunakan oleh penghuninya untuk bertahan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman dan komponen tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana masyarakat Dayak Maanyan mengolah dan menggunakan tumbuhan obat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini mencakup daftar pertanyaan atau kuesioner untuk responden yang terlibat serta peralatan tulis dan kamera. Bahan utama dalam penelitian ini adalah tanaman yang digunakan. Metodologi deskriptif digunakan dalam penelitian ini, bersama dengan wawancara mendalam dengan narasumber terpilih, seperti pengobat tradisional dan pemimpin adat. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan menjawab pertanyaan dari responden diuraikan dalam teknik penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Jumlah tumbuhan berhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Maanyan adalah 30 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan oleh masyarakat Dayak Maanyan yaitu daun yaitu sebanyak 44%, bagian akar sebanyak 30%, batang sebanyak 15% dan kulit pohon 11%. Bagian tumbuhan yang akan digunakan terdapat 5 cara pengolahan adalah dengan cara di rebus, ditumbuk, direndam digosok dan dimakan.

Kata Kunci: Etnobotani; Obat tradisional; Dayak Maanyan

Penulis untuk koresponden, surel: Haryantotry17@gmail.com

PENDAHULUAN

Keanekaragaman tanaman Indonesia merupakan sumber kekayaan alam yang luar biasa dan tak ternilai harganya. Sumber daya alam di Indonesia, terutama yang berada di sekitar kita, sangat berharga dan belum

sepenuhnya ditemukan, digunakan, atau bahkan dieksploitasi. Jika potensi keanekaragaman tanaman dipahami dan diteliti untuk dimaksimalkan, sumber daya alam Indonesia memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi masyarakat dan dirinya sendiri. Selain itu, cakupan hasil hutan bukan kayu meliputi hasil

hutan dari kelompok kayu yang selama ini tidak pernah dimasukkan karena potensinya dan yang potensinya belum tinggi, seperti tanaman yang memiliki kekuatan (pada batangnya) seperti nipah, sagu, kelapa, rotan, bambu, dan lain-lain. Mulai saat ini, kategori hasil hutan selain kayu ini (Jafar 2013).

Studi tentang peran manusia dalam memahami hubungan manusia dengan lingkungan, baik dalam masyarakat tradisional maupun industri, dikenal sebagai etnobotani. Hal interaksi antara manusia dan alam, lingkungan pada dasarnya menawarkan sumber daya yang harus digunakan oleh penghuninya untuk bertahan hidup. Sebagai anggota dari dunia alami, manusia terkenal karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang paling mudah. Namun, kemampuan beradaptasi ini ada harganya: baik sebagai individu maupun kelompok, manusia semakin berkembang dan menjadi lebih tergantung dengan evolusi sosial dan budaya mereka. Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, manusia berusaha memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam. Akibatnya, seiring dengan berkembangnya pola pikir dan lingkungan sosial, ekonomi, dan ekologi, begitu pula dengan basis pengetahuan mereka dari waktu ke waktu. (Eko Baroto Walujo, 2011).

Setiap kota pedalaman atau pedesaan memiliki pengetahuan lingkungan yang spesifik untuk daerahnya. Pengetahuan lokal berkorelasi dengan variasi dan pola musim hujan dan musim kemarau, jenis tanaman dan hewan, serta aspek fisik, demografis, dan sosiologis dari lingkungan. Masyarakat yang telah tinggal di suatu tempat dalam waktu yang lama dan telah melihat berbagai perubahan sosial mampu beradaptasi dengan lingkungannya, itulah sebabnya mengapa hal ini terjadi. Kemampuan mereka untuk beradaptasi menjadi bagian dari pemahaman bawaan mereka tentang bagaimana mengalahkan alam. (Dharmono, 2007).

Seiring dengan gerakan kembali ke alam dan krisis yang sedang berlangsung yang telah mengurangi daya beli masyarakat, ada kecenderungan penggunaan bahan alami untuk pengobatan dan penggunaan lainnya meningkat. Masyarakat kelas menengah ke bawah banyak memanfaatkan obat tradisional, khususnya jamu, dalam upaya meningkatkan kesehatan (promotif), mencegah penyakit (preventif), menyembuhkan penyakit (kuratif), dan memulihkan kesehatan (rehabilitatif).

Pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat berkembang dengan cepat. Pemahaman masyarakat yang semakin meningkat akan nilai dari gaya hidup sehat juga telah mengubah apa yang diinginkan konsumen dari makanan. Makanan yang banyak diminati saat ini tidak hanya lezat, tetapi juga memiliki efek kesehatan yang positif. (Prananingrum, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taniran, Kecamatan Benua Lima, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Kegiatan penelitian ini meliputi persiapan, pengambilan data di lapangan, analisis data dan penyusunan skripsi. Peralatan yang di pakai untuk penelitian antara lain Daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk responden terpilih, alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan, Kamera untuk dokumentasi, Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman yang dimanfaatkan, Objek dalam penelitian ini yaitu tumbuhan obat dan masyarakat Suku Dayak Maanyan Desa Taniran Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan wawancara mendalam terhadap narasumber yang terpilih antara lain tokoh adat, dan pengobat tradisional.

Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan menjawab pertanyaan dari responden diuraikan dalam teknik penelitian ini. Tahap penelitian ini mencakup perencanaan, pengumpulan data yang diperlukan, dan analisis hasil.

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperdalam informasi dari Suku Dayak Maanyan Desa Taniran, tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional, dan menentukan informan kunci pada saat observasi di lapangan.

Pengumpulan Data

Data mengenai penggunaan tanaman obat di Desa Taniran, Kecamatan Benua Lima, dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk mengidentifikasi lima responden yang paling

tahu tentang tanaman obat. Berdasarkan kapasitas responden - yang diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti: nama lokal tanaman, bagian yang digunakan, manfaat tanaman, cara penggunaan, dan status tanaman (liar/budidaya/pasar) - bahasa yang digunakan adalah bahasa Dayak Maanyan dan Bahasa Indonesia.

berdasarkan karakteristik tertentu. Secara khusus, peneliti mempertimbangkan pengetahuan responden tentang penggunaan tanaman obat dalam pengobatan tradisional saat memilih responden untuk wawancara. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa responden yang dipilih untuk penelitian ini adalah para tokoh adat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk memilih responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Yang Terpilih

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Suku
1	Erni	Perempuan	48	Tamat SD	Petani	Dayak Maanyan
2	Biah	Perempuan	80	Tamat SD	Petani	Dayak Maanyan
3	Rambo	Laki-Laki	52	Tamat SMA	Petani	Dayak Maanyan
4	Supatmi	Perempuan	65	Tamat SD	IRT	Dayak Maanyan
5	Leluni	Perempuan	63	Sekolah Guru Keperawatan	Pensiunan	Dayak Maanyan

Responden Erni merupakan petani yang ada di Desa Taniran dan pengobat tradisional. Beliau memiliki banyak pengalaman di bidang pengobatan tradisional mengenai penyakit luar hingga penyakit dalam, jumlah rata-rata pasien dalam satu bulan sebanyak 3 orang. Responden Biah adalah seorang petani dan pengobat tradisional yang ada di Desa Taniran, beliau memiliki pengalaman dalam pengobatan tradisional yang diturunkan turun temurun dari ayah beliau, jumlah rata-rata pasien dalam satu bulan sebanyak 5 orang. Responden Rambo merupakan Tokoh adat di Desa Taniran selain tokoh adat beliau juga sebagai pengobat tradisional dan petani. Beliau memiliki pengalaman banyak dalam hal pengobatan tradisional mengenai penyakit luar hingga penyakit dalam. Jumlah rata-rata pasien yang datang kerumah beliau sebanyak 5 orang dalam satu bulan.

Responden Supatmi merupakan petani yang ada di Desa Taniran dan pengobat tradisional. Beliau memiliki banyak pengalaman di bidang pengobatan tradisional

mengenai penyakit luar hingga penyakit dalam, jumlah rata-rata pasien dalam satu bulan sebanyak 2 orang. Responden Leluni merupakan pensiunan yang ada di Desa Taniran dan beliau memiliki banyak pengalaman di bidang pengobat tradisional, jumlah rata-rata pasien dalam satu bulan sebanyak 4 orang. Tanaman yang dipakai oleh kelima responden terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tanaman budidaya yang sengaja ditanam oleh masyarakat di kebun, ladang, dan pekarangan, serta tanaman non-budidaya yang merupakan tanaman yang berasal dari hutan dan tanaman liar yang ada di sekitar rumah, jalan, dan hutan.

Orang-orang Dayak Maanyan yang tinggal di Desa Taniran bergantung pada tumbuhan di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Demikian pula dengan pola pengobatan tradisional yang menggunakan berbagai macam tanaman yang ditemukan di hutan dan yang telah dibudidayakan oleh masyarakat. Pengobatan tradisional bertujuan untuk menyembuhkan

penyakit berdasarkan kepercayaan leluhur. Pengobatan ini dapat menggunakan bahan-bahan alami yang mudah didapat dan dianggap memiliki kualitas penyembuhan, atau menggunakan perantara atau dukun dengan kekuatan tertentu. Setyowati, (2010).

menunjukkan 30 jenis tanaman obat yang digunakan sebagai obat, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Jenis Tanaman yang Digunakan dan Dikenal

Penelitian yang dilakukan di Desa Taniran, ada beberapa jenis tanaman obat yang sering digunakan sebagai obat. Hasilnya

Tabel 2. Data Tumbuhan Obat yang Ditemukan

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili
1	Bajakah	Bajakah	<i>Strychnos lucida</i>	<i>Fabaceae</i>
2	Akar Kuning	Akar Kuning	<i>Fibraureatinctori</i>	<i>Menispermaceae</i>
3	Pasak Bumi	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia jack</i>	<i>Simaroubaceae</i>
4	Ramania	Gandaria	<i>B. macrophylla</i>	<i>Anacardiaceae</i>
5	Rotan Laki	Rotan	<i>Calamus manan</i>	<i>Arecaceae</i>
6	Salak Hutan	Salak	<i>Salacca wallichiana</i>	<i>Arecaceae</i>
7	Mengkudu	Mengkudu	<i>M. citrifolia</i>	<i>Rubiaceae</i>
8	Pandan	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	<i>Pandanaceae</i>
9	Belimbing	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	<i>Oxalidaceae</i>
10	Tunjuk Sirih	Tunjuk Sirih	<i>Piper betle. L</i>	<i>Piperaceae</i>
11	Penawar Sampai	Brotowali	<i>Tinosporacordifolia</i>	<i>Menispermaceae</i>
12	Kenanga	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	<i>Annonaceae</i>
13	Raja Bangun	Cocor Bebek	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	<i>Crassulaceae</i>
14	Lombok	Cabe Rawit	<i>Capsicum Sp</i>	<i>Solanaceae</i>
15	Kastela	Pepaya	<i>Carica papaya L</i>	<i>Caricaceae</i>
16	Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>
17	Langsat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	<i>Meliaceae</i>
18	Serai	Serai	<i>Cymbopogon citrus</i>	<i>Poaceae</i>
19	Gaharu	Gaharu	<i>A. malaccensis</i>	<i>Trymelaaceae</i>
20	Sirsak	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	<i>Annonaceae</i>
21	Rimbang	Karamunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	<i>Myrtaceae</i>
22	Pelawan Habang	Pelawan Merah	<i>Shorea robusta</i>	<i>Myrtaceae</i>
23	Ilalang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> <i>Raeusch</i>	<i>Poaceae</i>
24	Sesambung	Sesambung	<i>Oplismenus burmannii</i>	<i>Poaceae</i>
25	Gulinggang	Ketepeng Cina	<i>Cassia alata</i>	<i>Fabaceae</i>
26	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>
27	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Clusiaceae</i>
28	Halinjuang	Halinjuang	<i>Cecropia robusta</i>	<i>Urticaceae</i>
29	Seluang Welum	Seluang	<i>Tetrastigma leucostaphylum</i>	<i>Vitaceae</i>
30	Lidah Buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	<i>Asphodelaceae</i>

Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat

Indonesia, negara dengan lingkungan hutan tropis yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dikaruniai sumber daya alam yang melimpah, termasuk berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang tidak terbatas. Namun, jumlah tanaman yang tak terbatas ini belum sepenuhnya dipelajari atau digunakan secara maksimal. Khususnya dalam masyarakat kontemporer, kecenderungan dunia medis untuk menghancurkan kehidupan tampaknya telah membuat pengobatan tradisional dan ramuan hampir tidak berguna atau sepenuhnya diberantas dari upaya penyembuhan dan kesejahteraan. Tetapi berbeda dengan masyarakat Dayak Maanyan

Desa Taniran kepercayaan terhadap pengobatan tradisionalnya sangatlah kental karena pengobatan tradisional merupakan kepercayaan turun temurun dan khasiatnya pun sangatlah manjur upaya untuk menyembuhkannya. Dalam pengobatan ada baiknya memakai bahan-bahan alam yang tersedia di alam yang dipercaya memiliki manfaat dapat menyembuhkan ataupun perantara seorang tabib/responden. Mereka yang menjawab di Desa Taniran tahu tentang obat tradisional dan belajar membuat obat dengan tanaman yang ada dari pengalaman dan generasi. Tabel 3 menunjukkan 23 penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat yang ada di sekitar rumah atau di hutan.

Tabel 3. Jenis dan Manfaat Tumbuhan

No	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Cara Penggunaan	Cara Mendapatkan	Manfaat	Batra
1.	Bajakah	Akar	Direbus	Diambil di hutan	Kanker	1,2,4
2.	Akar Kuning	Akar	Direndam	Diambil di hutan	Hepatitis	1,3,5
3.	Pasak Bumi	Akar	Direbus	Diambil di hutan	Sakit pinggang dan keperkasaan	2,3,4
4.	Ramania	Kulit Pohon	Direndam	Dihutan	Diare	3,4
5.	Rotan Laki	Batang dan Daun	Direbus	Diambil di hutan	Diare, Nyeri Sendi	3,5
6.	Salak Hutan	Buah	Dimakan	Diambil di hutan	Diare	2,4
7.	Mengkudu	Akar dan Buah	Direbus	Diambil disekitar rumah	Obat Cacing	1,3,4
8.	Pandan	Akar dan Daun	Direbus	Diambil disekitar rumah	Diare, Hipertensi	4,5
9.	Belimbing Tunjuk	Daun	Direbus	Diambil disekitar rumah	Hipertensi	1,5
10.	Sirih	Daun	Direbus	Diambil disekitar rumah	Obat kolesterol, gula darah dan gigi mulut	2,4
11.	Penawar Sampai	Akar	Direndam	Diambil disekitar rumah	Obat asma, liver dan batuk	3,4
12.	Kenanga	Batang	Direbus	Diambil disekitar rumah	Kolesterol	1,2,5
13.	Raja Bangun	Daun	Ditumbuk	Diambil disekitar rumah	Sakit kepala, demam dan luka	2,3,4
14.	Cabe rawit	Daun	Diremas	Diambil disekitar rumah	Bisul	4
15.	Pepaya	Daun	Direbus	Diambil disekitar rumah	Malaria	2,3
16.	Jambu Biji	Daun	Ditumbuk	Diambil disekitar rumah	Diare	4,5
17.	Langsat	Kulit Batang	Ditumbuk	Diambil disekitar rumah	Hipertensi, nyeri perut	3,4
18.	Serai	Batang	Direbus	Diambil disekitar rumah	Diare dan demam	1,3,4
19.	Gaharu	Daun	Direbus	Diambil di hutan	Paru-paru dan kanker	2,3,5
20.	Sirsak	Daun	Direbus	Diambil disekitar rumah	Hipertensi	1,5
21.	Karamunting	Akar dan Daun	Direbus	Diambil di hutan	Demam, nyeri	3,4
22.	Pelawan Merah	Daun	Direbus	Diambil di hutan	Diare	3
23.	Ilalang	Akar	Direbus	Diambil disekitar hutan	Sakit pinggang dan sakit dada	2,5
24.	Sesambung	Akar	Direbus	Diambil disekitar rumah	Meningkatkan Stamina, Diare	1,3,5
25.	Gulinggang	Daun	Digosok	Diambil disekitar rumah	Kurap	1,2,3,4,5
26.	Sasingut Kucing	Daun	Direbus	Diambil disekitar rumah	Hipertensi	2,3,5

27	Manggis	Kulit Batang	Direbus	Diambil disekitar rumah	Demam	1,2,4
28	Halinjuang	Akar	Direbus	Diambil disekitar rumah	Berak Berdarah	1,4,5
29	Seluang Welum	Batang dan Akar	Direndam	Diambil dihutan	Sakit pinggang	2,4
30	Lidah Buaya	Batang	Dioleskan	Diambil disekitar rumah	Luka bakar ringan	1,5

Keterangan Batra

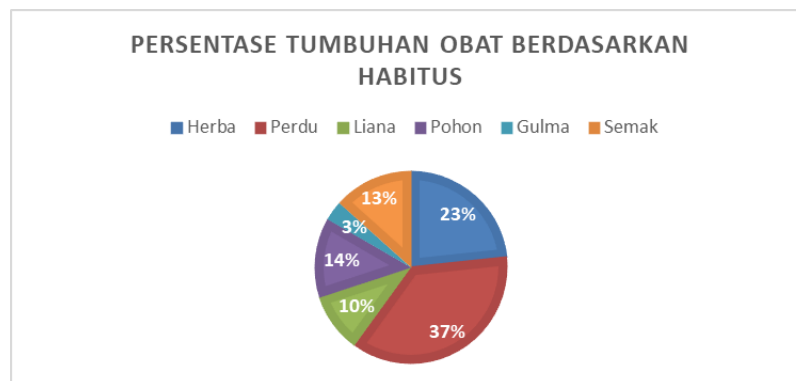
1. Erni
2. Biah
3. Rambo
4. Supatmi
5. Leluni

Bagian-bagian yang digunakan pada tumbuhan oleh masyarakat Desa Bagok dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian antara lain : Daun, akar, umbi, batang, dan kulit pohon.

Persentase bagian-bagian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Persentase tumbuhan obat berdasarkan habitus dilihat pada Gambar 1.

Tabel 4. Persentase Tumbuhan berguna Berdasarkan Habitus

No	Habitus	Jumlah spesies	Persentase %
1.	Perdu	11	37%
2.	Herba	7	23%
3.	Pohon	4	14%
4.	Semak	4	13%
5.	Liana	3	10%
6.	Gulma	1	3%
Jumlah		30	100%



Gambar 1. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Berdasarkan Pengelompokan habitusnya, tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Maanyan Desa Taniran adalah perdu dengan jumlah bagian yang digunakan sebanyak 11 bagian dengan presentasi (37%). Habitus yang paling sedikit ditemukan yaitu gulma sebanyak 1 bagian dengan persentasi 3%. Jenis tumbuhan yang termasuk ke habitus Perdu adalah Mengkudu, Sirih, Kenanga, Karamunting, Salak, Belimbing, Jambu Biji, Sirsak, Raja Bangun, Penawar Sampai, Gulinggang.

Habitus herba terdiri dari tumbuhan kumis kucing, serai, pandan, sesambung, lidah buaya, seluang welum, cabe, habitus pohon adalah papaya, langsung, manggis, pelawan merah, habitus Semak adalah bajakah, akar kuning, ramania, gaharu, habitus liana adalah rotan laki, sirih, halinjuang, dan habitus gulma adalah alang-alang.

Bagian Tanaman Obat yang Digunakan Sebagai Bahan Pengobatan

Ketersediaan yang luas dan mencukupi untuk jangka waktu yang lama, kebanyakan orang Maanyan Dayak mengonsumsi tanaman yang digunakan sebagai obat di hutan. Seperti

yang dapat dilihat dari gambar di bawah ini, daun 44% dari total kegunaan tanaman, dengan akar 30%, batang 15%, dan kulit pohon 11%.



Gambar 2. Grafik persentasi bagian yang dimanfaatkan

Penduduk Taniran paling sering menggunakan daun tanaman ini untuk tujuan pengobatan karena daunnya paling mudah dikumpulkan, sedangkan kulit pohonnya lebih jarang digunakan. Bagian yang paling umum juga paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun (Nurrani, 2013; Mabel *et al.*, 2016; Gunadi *et al.*, 2017; Nisyapuri *et al.*, 2018).

Hal ini daun bagian yang mudah untuk didapatkan dan selalu tersedia, pengambilan juga pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana, (Mebel *et al.*, 2016), dan tidak berakibat rusaknya tumbuhan (Wahidah & Husain, 2018). Alasan lain pemanfaatan daun lebih sering digunakan oleh masyarakat adalah karena kandungan senyawa kimia atau zat-zat yang berkhasiat obat paling banyak ditemukan pada bagian daun (Wahidah & Husain, 2018).

Cara Pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat

Penelitian ini mengungkapkan kelompok Dayak Maanyan menggunakan lima metode berbeda untuk menyiapkan tanaman yang mereka gunakan sebagai obat. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan dengan cara direbus mencapai 20 jenis ramuan dengan persentase 67%, kedua dengan cara ditumbuk sebanyak 5 jenis ramuan dengan persentase 17%, ketiga dengan cara direndam sebanyak 3 jenis ramuan dengan persentase 10%, paling sedikit cara pengolahan ada 2 cara digosok dan

dimakan sebanyak 1 jenis ramuan dengan persentase masing-masing 3%.

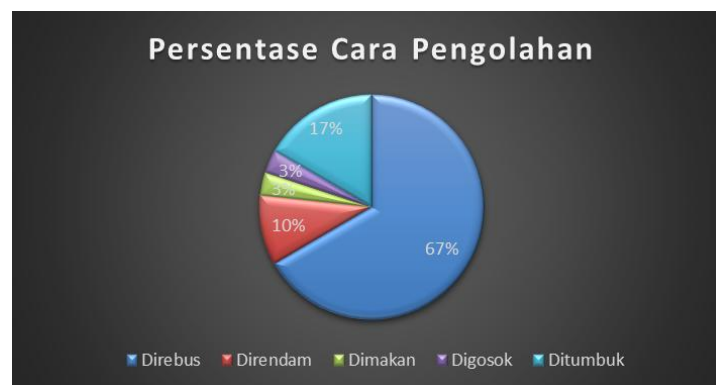
Cara pengolahan dengan cara direbus ambil bagian tumbuhan yang akan direbus bersihkan lalu rebus dengan air hasil rebusan diminum, tumbuhan yang digunakan dengan cara direbus bajakah, pasak bumi, rotan laki, mengkudu, pandan, belimbing tunjuk, sirih, kenanga, pepaya, serai, gaharu, sirsak, karamunting, pelawan habang, ilalang, sesambung, sasingut kucing, manggis, hanjuang lalu tunggu sampai airnya keluar dari pemotongan dan ditiriskan ke dalam wadah air siap diminum.

Cara pengolahan yang tidak sesuai dengan suhu dan lama waktu yang dibutuhkan pada metode pengolahan secara ilmiah, akan mempengaruhi komponen senyawa tumbuhan. Mengontrol suhu dan durasi proses perebusan merupakan hal yang penting karena suhu perebusan yang berlebihan dan waktu perebusan yang lama dapat merusak produk metabolit sekunder (Samila *et al.*, 2016). Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan kajian etnomedisin untuk mendapatkan data yang lebih rinci. Sebuah studi tentang etnomedisin meneliti bagaimana masyarakat lokal menggunakan tanaman obat, termasuk bagian mana yang digunakan, berapa banyak yang digunakan, bagaimana mempersiapkannya, dan bagaimana menggambarkannya sebagai komponen kunci dari pengobatan konvensional. (Hartanto *et al.*, 2014).

Tabel 5. Mengilustrasikan Cara Menyiapkan Tanaman Obat Berdasarkan Temuan Penelitian.

No	Cara Pengolahan	Jumlah	Persentase
1	Direbus	20	67%
2	Ditumbuk	5	17%
3	Direndam	3	10%
4	Digosok	1	3%
5	Dimakan	1	3%
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas persentase cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Grafik Persentase Cara Pengolahan

Metode Penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat

6 dan yang paling banyak dilakukan dengan cara apa saja.

Metode penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel

Tabel 6. Persentase Cara Penggunaan

No	Cara Penggunaan	Jumlah	Persentase
1	Diminum	25	83%
2	Dioles	2	7%
3	Ditempel	1	3%
4	Digosok	1	3%
5	Dimakan	1	3%



Gambar 4. Grafik Persentase Cara Penggunaan

Menurut temuan penelitian, ada lima metode yang berbeda untuk menggunakan tanaman obat: minum, dioles, ditempel, digosok, dan dimakan. Dari kelima metode penggunaan tersebut, meminum hingga 25 gelas adalah yang paling umum (83%), yang kedua adalah dengan cara dioles sebanyak 2 (7%), ketiga ditempel 1 dengan persentase (3%), keempat digosok dengan jumlah 1 (3%), kelima dimakan dengan jumlah 1 (3%). Hal ini disebabkan oleh keyakinan masyarakat yang kuat bahwa cara diminum akan mempercepat penyembuhan dibandingkan dengan metode lain (Gunadi et al, 2017).

Cara penggunaannya dengan cara diminum adalah bajakah, akar kuning, pasak bumi, ramania, Penawar sampai, raja bangun, jambu biji, langsung, gaharu, sirsak, kumis kucing, seluang welum, rotan laki, pandan, belimbing tunjuk, sirih, kenanga, papaya, serai, karamunting, sesambung, manggis, hanjuang, pelawan merah dan alang-alang. Cara penggunaan dengan cara dioles adalah mengkudu dan lidah buaya, cara penggunaan dengan cara ditempel adalah cabai, cara penggunaan dengan cara digosok adalah gulinggang dan cara penggunaan dengan cara dimakan adalah buah salak hutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah tumbuhan berhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Taniran, Kecamatan Benua Lima, Kabupaten Barito

Timur, Provinsi Kalimantan Tengah adalah 30 jenis tumbuhan.

Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan oleh masyarakat Dayak Manyan yaitu daun yaitu sebanyak 44%, bagian akar sebanyak 30%, batang sebanyak 15% dan kulit pohon 11%. Bagian tumbuhan yang akan digunakan terdapat 5 cara pengolahan adalah dengan cara di rebus, ditumbuk, direndam digosok dan dimakan. Manfaat dari penggunaan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk pengobatan kanker, hepatitis, sakit pinggang, keperkasaan, diare, nyeri sendi, obat cacing, hipertensi, kolesterol, gula darah tinggi, sakit gigi, asma, liver, batuk, demam, luka ringan, malaria, paru-paru, sesak dada, kurap, berak berdarah, sakit pinggang dan meningkatkan stamina.

Saran

Berdasarkan data yang tersedia, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan komposisi kimia dari tanaman yang diketahui dan perlunya menjaga dan membudidayakan tanaman obat di Desa Taniran agar tanaman tersebut mudah diakses saat dibutuhkan dan tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmono, 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica L*) di suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 loksado. Banjarmasin, Kalimantan Selatan:

- Universitas Lampung Mangkurat,
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP.
- Eko Baroto Walujo, 2011. Sumbangan ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya. Herbarium Bogoriense, Pusat Penelitian Biologi – LIPI: Jurnal Biologi Indonesia 7 (2): 375-391
- Gunadi, D., H. A. Oramahi, G. E. Tavita. 2017. Studi Tumbuhan Obat pada EtnisDayakdiDesaGerantungKecamatan MonteradoKabupatenBengkayan g.JurnalHutan Lestari.5:425-436
- Hartanto, S., Fitmawati & N.Sofiyanti.2014.Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Loka IdiKecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Biosaintifika Journal of Biology & Biology Education. 6: 122-132.
- Hidayat D, Hardiyansyah G. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obatdi Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang KabupatenSintang.Vokasi:8 (2): 61-68;
- Jafar. 1. 2015. Pengetahuan Masyarakat dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di kawasan cagar alam Gunung Sibela. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Martin Gl. 1998. Etnobotani. M.Mohamed, penerjemah. Gland Switzerland : Kerjasama Natural History Publication (borneo), Kota Kinibalu dan World Life Fund for Nature.
- Nurrani, L. 2013. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat oleh Masyarakat diSekitar Cagar Alam Tangale. Info BPK Manado.3:1-22.
- Prananingrum, 2007. Etnobotani Tumbuhan obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur. Skripsi tidak diterbitkan. Malang Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
- Setyowati,F.M. 2010. Etnofarmakolgi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur